BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritik

1. . Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan (message) adalah ide-ide atau gagasan atau buah pikiran yang disampaikan oleh sumber kepada orang lain denagn tujuan (destination) agar orang lain bertindak sama sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut. Menurut Hafied Cangara, pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Di sini terdapat objek dan subjek dan materi yang disampaikan.

Sementara itu, Astrid Susanto mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka pesan dapat diartikan sebagai proses interaksi antara dua orang atau lebih, bisa juga sebuah kelompok dalam usaha menyampaikan sehingga tercapainya sebuah pengertian yang sama.

Pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad"u* dengan menggunakan gabungan/kolaborasi lambang, seperti pesan komunikasi melalui retorika, surat, film, atau televisi. Karena bagaimanapun juga komunikasi dakwah adalah komunikasi yang menggambarkan bagaimana seorang komunikator dakwah menyampaikan dakwah lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada *mad"u* yang menggunakan media.

b. Karakteristik Isi Pesan Dakwah

1. *Novelty* (sesuatu yang baru), dalam penerimaan pesan melalui audio visual seperti video, pendengar/pemirsa akan tertarik apabila yang disajikan sesuatu yang baru, misalnya masalah proses reformasi yang baru saja berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Proximity* atau kedekatan, dalam penerimaan pesan audio visual seperti TV, pendengar/pemirsa akan lebih tertarik apabila yan disajikan suatu peristiwa yang dekat secara fisik dengan pengalamannya dengan pendengar atau pemirsanya.
3. Popularitas, pemberitaan seorang tokoh yang populer akan mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendengar.
4. Pertentangan *(conflict),* sesuatu yang mengungkapkan pertentangan, baik dalam bentuk kekerasan ataupun menyangkut perbedaan pendapat atau nilai, biasanya disukai pendengar.
5. Komedi (humor), hal-hal yang lucu menyenangkan akan lebih menarik untuk didengar sehingga tidak membosankan.
6. Keindahan, menyenangi keindahan dan kecantikan adalah salah satu sifat manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga siaran yang mengandung keindahan akan sangat disenangi.

7. Emosi, sesuatu yang membangkitkan emosi dan menyentuh perasaan memiliki daya tarik tersendiri dalam pengemasan suatu pesan.
8. Nostalgia, yakni hal-hal yang menungkap masa lalu. Seperti nyanyian lama akan membangkitkan kenanan masa lalu, atau peristiwa bersejarah.
9. *Human interest*, pada dasarnya oran menyukai cerita-cerita yan menyangkut sejarah kehidupan orang lain.[1]

Dengan demikian pesan dakwah terdapat pada unsur dakwah yakni *Maddah* (materi) dakwah.[2]

c . Suudzon

suudzon adalah selalu memandang buruk segala hal. Melihat orang tersenyum dikira

[1] Ibid, h. 153-154
[2] Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 153-154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaki, orang yang diam dikira sombong, ada yang rajin infak dikiranya sok darmawan, orang yang rajin ke msjid dituduh alimunuddin alias sok alim, orang yang bersikap kritis dianggap melawan, orang yang selalu mentaati perintah diangap tidak kreatif dan tidak punya inisiatif, orang yang memberi masukan dianggap membunuh karakter, dan sebagainya. Lebih jauh dalam konteks sekarang opini publik digiring oleh media kafir agar mempunyai sikap *suudzon* kepada sesama muslim dengan alasan kewaspadaan. Sehingga melihat orang yang memakai cadar, orang yang yang memakai gamis, orang yang aktif di pengajian, orang yang komitmen kepada kebenaran dan aktif memperjuangkan tegaknya syriat, orang yang berjenggot, orang yang jidatnya hitam ditududuh sebagai fundamentalis atau bahkan teroris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suudzon ini merupakan termasuk dikategorikan dalam penyakit dalam hati manusia yang sudah di kuasai iblis, dan bisa terjadi orang tersebut belum tau dalam syariat islam apa itu suudzon, ini penyakit yang berbahaya yang dapat menimpakan musibah kebinasaan kepada masyarakat. Stigma buruk seperti contoh di atas menyebabkan sebagian kalangan yang imannya lemah manjadi takut untuk bersikap kritis dalam memperjuangkan kebenaran. Oleh karena itu upaya untuk melemahkan semangat membabat kebatilan terus diupayakan.

Tidak penting lagi apakah tuduhan itu terbukti atau tidak, tidak perlu lagi ada pengadilan untuk membuktiikan tuduhan-tuduhan jahat itu, yang jelas opini digiring untuk memberikan hukuman dan stigma buruk bagi mereka. Maha benar Allah yang telah menyatakan dalm firmannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” QS. Al-Hjurat ayat 6

Tentu saja sebagai seorang Muslim, kita harus memandang persoalan secara jernih jangan mudah percaya dan mengambil keputusan sebelum ada bukti yang kuat, jangan mudah terprovikasi dan jangan pula menjadi provokator dalam penyebaran fitnah dan tuduhan-tuduhan jahat kepda sesama muslim. Karena setiap muslim adalah saudara bagi sesamanya, karena setiap muslim adalah saudara sedarah yang harus saling membela satu sama lain.

Perasangka-perasangka buruk yang ada dibenak kita adalah pikiran-pikiran kotor yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus kita bersihkan, dan tidak dijadikan dasar dalam mengambil keputusan, walaupun perasangka-persangka buruk itu dikemas dengan alasan hasil analisa pengamat yang kadang dijadikan rujukan – atau bahkan hasil survei sekalipun. Semua itu boleh saja kita terima sebagai sebuah masukan yang perlu tabayun dan bukan dijadikan dasar untuk mengambil keputusan. Yang perlu diingat pula bahwa semua perasangka atau analisa seseorang atas sebuah peristiwa, boleh jadi mempunyai tujuan tertentu. Dengan kata lain prasanga-prsangka itu tidak terlepas dari pengaruh hawa nafsu:

”Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuanpun tentang itu. mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang Sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikitpun terhadap kebenaran.” QS an-Najm: 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula kita harus menyadari bahwa suudzon adalah perbuatan yang termasuk dosa besar Firman Allah:

”Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” al-Hujurat: 12 - Maha benar Allah dengan segala firman-Nya.

Dari penjelasan singkat dari suudzon yang berada di atas tadi juga telh di dukung dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang di riwayatjan oleh imam muslin dari Abu Hurairah RA yang memberikan pesan kepada seluruh ummat islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar menghindari yang namanya berperasangka buruk karena ahal tersebut tersebut termasuk kedalam dolongan perkataan yang dusta.

Hadits riwayat muttafaq alaih

"Dari Abu Hurairah berkata telah bersabda Rasulullah. Jauhkan lah diri kamu dari sangka (jahat) karena sangka jahat itu sedusta-dusta omongan hati". (HR. Muttafaq Alaih)

Hadits Riwayat Bukhori

"Jauhila sifat perasangka karena sifat berperasangka itu adalah sedusta-dustanya pembicaraan. Dan jangan lah kamu mencari kesalahan, memata-matai, janganlah kamu berdengki-dengki, jangan lah kamu belakang membelakangikamu benci-benci. Dan hendaklah kamu semua wahai hamba-hamba Allah bersaudar."(HR. Bukhori)

d. Definisi *Tahdzir*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahdzir adalah: memperingatkan umat dari kesalahan individu atau kelompok dan membantah kesalahan tersebut; dalam rangka menasehati mereka dan mencegah agar umat tidak terjerumus ke dalam kesalahan serupa.

Dalil Disyari'atkannya *Tahdzir*

Banyak sekali dalil-dalil -baik dari al-Qur'an maupun sunnah- yang menunjukkan akan disyari'atkannya *tahdzir,* jika dilakukan sesuai dengan norma-norma yang digariskan syari'at.

Di antaranya adalah firman Allah *ta'ala*,

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali-Imran: 104)[3]

Ayat di atas menjelaskan akan disyariatkannya amar ma'ruf nahi munkar, dan para ulama telah menjelaskan bahwa *tahdzir* adalah merupakan salah satu bentuk amar ma'ruf nahi munkar.

2. Film Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari selluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).[4] Sedangkan secara etimologis, film adalah gambar hidup cerita hidup, sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam selliloid. Kemudian diputar menurut teknologi proyektor yang

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002,* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012),
[4] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna.[5]

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Pengaruh film tidak hanya sampai di situ. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton.[6]

Oleh karena itu, menurut Onong Uchyana Effendi (2002), film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Selain sebagai pengalaman, film hadir dalam bentuk penglihatan dan

---

[5] Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antalogi Film Pendek, Eksperimental & Documenter FFTV-IKJ dengan YLP* (Jakarta: Fatma Perss, 1977), h. 22.
[6] Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam,* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengaran. Melalui pengelihatan dan pendengaran inilah, film memberikan pengalama-pengalaman baru kepada para penonton.[7]

a. Unsur-unsur dalam Sebuah Film

Terdapat beberapa yang menjadi unsur sebuah film diantaranya:

1. *Title* (judul).
2. *Riden Title*, meliputi produser, karyawan, artis, dan ucapan terimakasih.
3. *Tema Film*.
4. *Intrik*, yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
5. *Klimaks*, yaitu benturan antar kepentingan.
6. *Plot*, yaitu alur cerita.
7. *Suspen* atau keterangan, masalah yang masih terkatung-katung.

[7] *Ibid.*, h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. *Million*, setting atau latar belakang terjadinya peristiwa, waktu, bagian kata, perlengkapan dan fashion yang disesuaikan.
9. *Sinopsis* yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
10. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
11. *Character*, yaitu karakteristik pelaku-pelakunya.[8]

b. Jenis-jenis Film

Sebagaiman telah diuraikan diatas tentang definisi film, maka film mempunyai jenis-jenis sebagai berikut:[9]

1) Film Dokumenter

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere yang berkisah tentang perjalan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tigapuluh enam tahun kemudian, kata "dokumenter" digunakan oleh pembuat film asal Inggris John Grierson

[8] Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 100.
[9] Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hh. 3-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin.

2) Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Durasi film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak Negara seperti Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang/sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa/i jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga orang yang memang mengkhususkan diri untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproduksi film pendek , umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.

3) Film Cerita Panjang (*Feature-Length Films*)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Misalnya *Dances With Wolves,* yang berdurasi lebih dari 120 menit. Film-film produksi India yang cukup banyak beredar di Indonesia, rata-rata hingga 180 menit.

4) Film-film Jenis Lain

Profil Perusahaan (*Corporate Profile*): film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan, misalnya tanyangan "Usaha Anda" di SCTV. Film ini sendiri berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

Iklan Televisi (*TV Commercial*): film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun berupa layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat (iklan layanan masyarakat atau *public service announcement/* PSA). Iklan produk biasanya menampilkan produk "secara ekplisit, artinya ada stimulus audio-visual. Sedangn iklan layanan masyarakat umumnya menampilakn produk secara implisit, artinya menginfomasikan fenomena sosial yang terkait.

Program Televisi (*TV Program*): program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis yakni cerita dan non cerita.

Video Klip (*Music Video*): adalah sarana bagi produser untuk memasarkan produksinya lewat medium televisi. Video klip ini sendiri kemudian berkembang sebagai bisnis yang menggiurkan seiring dengan pertumbuhan televisi swasta.

c. Film Sebagai Media Dakwah

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan Allah. Tentunya, sebagai sebuah media tabligh, film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media tabligh yang efektif, di mana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT. bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati. Film dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, Nampak sudah semakin penting untuk menjadikan bahan pemikiran yang agak serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak dalam tabligh.[10]

Berkaitan dengan karakter film yang dapat menyampaikan pesan dengan cara *qawlan syadidan*,

[10] Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Graeme Turner, disebabkan oleh karena film membentuk dan mengahadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan masyarakatnya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.[11]

Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya fikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film adalah sajian siap untuk dinikmati. Film akan menjadi semakin penting sebagai media yang dapat menyampaikan gambaran mengenai budaya muslim, paling tidak untuk menghindari benturan dengan budaya dan peradaban lain. Dan film dapat dijadikan sebagai duta.[12]

---

[11] Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*, 2003, (Bandung:Remaja Rosdakarya), h. 127.
[12] *Ibid.*, h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau pers bersifat visual semata dan radio bersifat audio semata, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihan sebagai audio visual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain:[13]

1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal abstrak, dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.
2) Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

Film yang dapat memengaruhi emosi penonton ini memang amat mengesankan. Pada tahun 1970-an ribuan orang datang ke masing-masing gedung bioskop untuk menyaksikan film *The Massage.* Penonton film dakwah

[13] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut amat terkesan bahkan seolah-olah menyaksikan secara langsung perjuangan Rasulullah SAW. dalam berdakwah di Kota Mekkah yang penuh intimidasi dan tantangan-tantangan lainnya. Mereka sudah lama mendengar nama Bilal, muadzin pertama kali dalam literatur Islam, akan tetapi lebih berkesan ketika melihat sosoknya dalam film tersebut.[14]

Film teatrikal memerlukan dana yang amat besar. Oleh karena, itu media ini dapat dikembangkan dalam bentuk film video dengan biaya yang lebih ringan. Pengajaran shalat, wudlu, tayamum, shalat janazah dan sebagainya akan lebih mudah dimengerti jika diajarkan dengan media video.

d. Kelebihan dan Kekurangan Film sebagai Media Dakwah

Sebagaimana disebutkan diatas tentang berbagai macam media dakwah, yang mana salah satunya adalah melalui film. Tentunya sebagai media dakwah, film

[14] *Ibid.*, h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sisi positif dan negatif. Berikut adalah kelebihan dari film sebagai media dakwah :

1. Media film yang menghadirkan pesan yang hidup dalam setiap adegannya akan lebih mudah diingat dan menjadi sesuatu yang berkesan bagi penontonnya.
2. Film juga dapat mempengaruhi emosi penonton.

Film sebagai media dakwah tidak sepenuhnya memberikan kelebihan, ada juga kekurangan yang diberikan dari film sebagai media dakwah, yaitu :

1) Kurangnya keteladanan yang di perankan oleh para artis karena perbedaan karakter ketika berada didalam dan di luar panggung.
2) cerita yang disuguhkan dalam film bersifat tersirat, maka tidak semua penonton dapat menangkap secara jelas makna terkandung dalam film

3. Perasangkah Masyarakat

Dalam buku-buku pelajaran sosiologi, kesatuan hidup setempat serupa itu di sebut community.Karena dalam bahasa indonisia sebutan “kesatuan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat” itu terlampau panjang dan kurang luwes untuk di pakai, dank arena sukar untuk mencari istilah lain yang lebih singkat, maka istilah community dapat kita indonesiakan menjadi komunitas saja.

Sebagai satu kesatuan manusia, suatu komunitas tentu mempunyai jugaperasaan kesatuan, serupa dengan hamper semua kesatuan manusia yang lain,tetapi perasaan kesatuan dalam komunitas itu adalah biasanya sangat keras sehingga rasa kesatuan itu menjadi sisteme persatuan. Suatu sentiment persatuan kalau di kupas biasanya mengandung unsure keperibadian kelompok, artinya perasaan bahwa kelompok itu mempunyai cirri-ciri (biasanya cirri-ciri kebudayaan dan cara-cara hidup)yang berbeda terang dari kelompok lain, perasaan bangga akan cirri-ciri kelompok sendri itu. Dan seringkali juga perasaan negative, ialah merendah kana tau paling sedikit menganehkan cirri-ciri dalam kehidupan komunitas lain.

Sifat dari komunitas tersebut di atas adalah: Wilayah, cinta wilayah, dan kepribadian klompok itu, merupakan dasar dan pangkal dari perasaan seperti patriotism, nasionalisme, dsb. Memang suatu Negara bisa juga merupakan suatu komunitas kalu cinta tanah air, rasa kepribadian bangsa itu besar. Bentuk komunitas ada banyak ; ada komunitas besar seperti kota, Negara bagian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negara (bahkan pada zaman sekarang timbul di dunia persekutuan-persekutuan dari Negara-negar); tetapi ada juga komunitas yang kecil seperti band, desa, rukun tetangga dsb. Bentuk-bentuk dari komunitas kecil ini, dan beberapa konsep yang bersangkut paut dengan itu akan mendapat perhatian yang lebih karena justru para sarjana ilmu antropologi sosiallah yang mempunyai pengalaman yang lama dalam hal meneliti dan menganalisis kehidupan manusia dalam kelompok-kelompok yang di sebut komunitas kecil ini.

Komunitas kecil. Kecuali cirri-ciri dari komunitas pada umumnya, iyalah wilayah, iyalah wilayah, cinta wilayah dan kepribadian kelompok yang telah tersebut di atas, suatu komunitas dapat di katakana mempunyai sifat-sifat tambahan sebagai berikut:

a) Komunitas kecil adalah kelompok-kelompok di mana warga-warganya semuanya masih saling kenal mengenal dan saling bergaul dengan frekuwensi kurang ataui lebih bbesar.
b) Karena sifat kecilnya itu juga, maka antara bagian-bagian dan kelompok-kelompok khusus di dalamnya tidak ada aneka warna yang besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Komunitas kecil adalah pula kelompok di mana manusia dapat menghayati sebagian besar lapangan-lapangan kehidupannya secara bulat.[15]

Komunitas-komunitas kecil sebagian besar tentu terdapat di daerah pedesaan (rural) di luar daerah kekotaan (urban). Di seluruh dunia dalam semua Negara ada daerah rural dan daerah urban. Hanya ada daerah di mana pedesaannya merupakan bagian yang lebih kecil; sedangkan ada daerah dimana perkotaannya merupakan bagian yang lebih kecil dari seluruh penduduknya. Terutama di Negara-negara eropa barat dan amerika serikat, jumlah penduduk yang hidup didesa adalah lebih kecil dari pada yang hidup di kota. Di Negara-negara eropa utara, eropa timur, dan hamper semua di Negara asia, afrika tengah dan selatan, jumlah penduduk didesa adalah lebih besar, bahkan di berbagai Negara jauh lebih besar. Di Indonesia penduduk daerah pedesaan menurut sensus 1961 merupakan 85.4% dari seluruh penduduk, sehingga suatu bagian yang kecil, ialah 14.6% adalah orang kota. Terutama bangsa-bangsa yang hidup dalam Negara suatu penduduk pedesaan yang besar, pengetahuan tentang masalah komuniti kecil merupakan pengetahuan yang penting; karena dalam Negara-negara

[15] Koentjaraningrat, *BEBERAPA POKOK ANTROPOLOGI SOSIAL,*1985,(Universitas Gajah Mada: Dian Rakyat), h. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti itu, sungguh pun yang terpandang itu gejala-gejala social dan masalah-masalah social yang terjadi dalam komuniti-komunitinya yang besar di tingkat nasional, ialah di kota-kota dan pada tingkat Negara, tetapi gejala-gejala masalah-masalah itutentu amat terpengaruh oleh gejala-gejala dan masalah-masalah yang terjadi dlam komunitas kecilnya, ialah desa-desa.

1. Bentuk-bentuk komunitas kecil

Seperti telah tersebut di atas secara sepintas lalu, ada beberapa komunitas kecil, dan dua di antaranya akan di uraikan dengan lebih mendalam di bawah ini:

a) Kelompok berburu atau band yang hidup berpindah pindah dari berburu dan meramu dalam batas dari suatu wilayah tertentu.
b) Desa atau village yang merupakan suatu kelompok hidup kecil yang menetap dalam suatu wilayah yang tetap.

Contoh yang terkenal dalam ilmu antropologi dari pola-pola kehidupan band-band berburu seperti terurai diatas, terdapat dalam pelukisan tengtang kehidupan dari band-band berburu suku bangsa arunta dari daerah utara pegunungan macdonnel (australia tengah), yang di lukiskan oleh B.Spencer dan J.F Gillin dalam sebuah kitap yang menjadi karangan klasik dalam ilmu antropologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh yang terkenal dalam ilmu antropologi dari komunitas kecil serupa itu adalah desa-desa suku bangsa Indian tarahumara di maxico barat yang di lukiskan secara baik oleh dua orang sarjana antropologi, W.C Bennet dan R.M Zingg.pola penghidupan kecil seperti dalam desa suku bangsa tarahumara tadi juga ada di Indonesia. Desa-desa dari berbagai kelompok orang toraja di daerah pegunungan di daerah Sulawesi tengah, seringkali merupakan kelompok-kelompok tempat-tempat tinggal manusia yang kosong sepi pada musim pertanian, tetapi yang penuh dan ramai pada musim sesudah panen dan dalam musim pesta-pesta.

Di Indonesia desa biasanya di bangun sepanjang jalan, atau palinng sedikit tidak terlampau jauh dari jalan, baik yang di buat oleh alam, maupun oleh manusia. Jalan yang di bangun oleh alam yang terbaik adalah sungai. Demikian kalau kita memperhatikan daerah di indonisia di mana belum ada jalan buat manusia, maka biasanya desa-desa di bangun di tepi-tepi sungai, atau di tempat-tempat tidak jauh dari sungai itu. Bahkan desa di tepi pantai biasanya memilih tempat di muara sungai pula. Adapun di daerah-daerah pengunungan, desa-desa tentu biasa di ketemukan di lembah-lembah yang sebenarnya merupakan daerah-daerah sungai pula. Kecuali itu desa pula sering di daerah danau. Banyak suku bangsa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumatra timur, di daerah pedalaman Palembang, di pedalaman Kalimantan, di Sulawesi tengah, dan juga di pulau-pulau lain di Indonesia, dapat di lokasikan menurut lembah-lembah, sungai-sungai, dan danau-danau yang terdapat di daerah itu.[16]

2. Solidaritas dalam masyarakat kecil

Perinsip timbale balik sebagai penggerak masyarakat. Dalam masyarakat yang berbentuk komuniti kecil , tidak hanya di Indonesia tetapi di selutuh dunia, sering tampak seolah-olah adanya suatu rasa tolong menolong yang besar, sehingga seluruh kehidupan masyarakat itu merupakan berdasarkan rasa yang terkandung dalam jiwa para warganya itu. Dalam bahasa Indonesia dipakai istilah gotong royong untuk menyebut rasa saling bantu-membantu. Di dalam bab tentang bercocok tanam telah kita lihat bagai mana system saling bantu-membantu itu merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pekerjaan dalam musim-musim sibuk dalam bercocok tanam.

Seorang sarjana antropologi yang terkenal, B.Malinoweski, telaj juga menerangkan masalah itu dengan mengambil bahan dari kehidupan masyarakat penduduk kepulawan trobriand, di sebelah tenggara irian,

[16] *Ibid.*, h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di mana ia hidup sebagai peneliti untuk beberapa tahun lamanya. Menurut Milinowski, system tukar menukar dan kewajiban dan benda dalam banyak lapangan kehidupan masyarakat, baik menukarkan tenaga dan benda dalam banyak lapangan kehidupan masyarakat, baik penukaran tenaga dan benda dalam lapangan produksi dan ekonomi., baik system penukaran haeta maskawin antara dua pihak kluarga pada waktu perkawinan, baik system penukaran kewajiban pada waktu upacara-upacara keagamaan, merupakan daya pengikat dan daya gerak bagi masyarakat,. Sistem menyumbang untuk menimbulkan kewajiban membalas itu merupakan suatu perinsip dari kehidupan masyarakat kecil yang oleh Malinowski disebut principle of reciprocity, atau perinsip timbale balik.

Gotong royong tolong menolong . Demikian system tolong menong dalam kehidupan masyarat komuniti kecil yang di dalam bahasa Indonesian di sebut system gotong royong itu, memang sering menujukkan perbedaan-perbedaan mengenai sifat lebih atau kurang rela dalam hubungan dengan beberapa macam aktivitet kehidupan social. Berhubungan denga itu maka sering juga kita bedakan adanya beberapa macan tolong menolong. Ialah misalnya (1) tolong-menolong dalam aktivitet peserta pertanian (2) tolong-menolong dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar rumah tangga.(3) tolong meenolong dalam aktivitet persiapan dalam upacara() tolong menolong dalam peristiwa kecelakaan dan kematian.

Musyawaroh dan jiwa musyawaroh. Musyawarat adalah suatu unsure social yang ada dalam masyarakat pedesaan di dunia, dan juga di idonesia. Artinya ialah bahwa keputusan yang di ambil dalam rapat, tidak lah berdasarkan suatu mayoritet yang menganut pendirian tertentu, melainkan oleh seluruh rapat, seolah-olah sebagai suatu badan. Halini tentu beratri bahwa baik pihak mayoritet dan minoritet mengurangi pendirian masimg-masing sehingga dekat mendekati unsure ini yang rupany sudah ada sejak berabat abat lamanya dalam masyarakat pedesaan di Indonesia untuk pertama kali di kupas secara ilmiah oleh para ahli hukum adat. Dalam hal itu agak nya musyawarat itu di bicarakan terutama sebagai suatu cara berapat, tetapi dalam berbicara tentang perantara social tersebut, kita sebaiknya membedakan antara dua hal, ialah musyawarat sebagai suatu cara berapat dan musyawarat sebagai satu semangat yang menjiwai kebudayan dan masyarakat.

Sebagai suatu cara berapat yang tertentu, musyawarat rupanya harus ada kekuatan atau tokoh-tokoh yang dapat mendorong peruses mencocokkan dan mengintegrasikan pendapat itu. Mencocokan berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pendapat-pendapat yang berbeda-beda itu sedikit tau banyak di robah,masing-masing agar dapat saling dekat mendekati: sedangkan mengintegrasikan berarti bahwa pendapat-pendapat yang berbeda-beda itu di lebur seluruhnya kedalam ke dalam suatu konsep yang baru, sehingga timbul suatu sistense.

Jiwa musawarat itu menurut hemat saya merupakan suatu ekstensi dari jiwa gotong royong yang telah di bicarakan di atas. Tidak hanya dalam rapat-rapat saja, tetapi terutama dalam seluruh kehidupan social warga dari satu masyarakat yang berjiwa gotong-royong itu, harus rela melepaskan sebagian dari pendapatnya, supaya bisa cocok atau paling sedikit mendekati pendapat umum, dan supaya tidak ngotot membenarkan pendiriannya sendiri saja. Dalam sebuah masyarakat yang berjiwa gotong-royong itu, ide musyawarat biasanya dilaksanakan dalam hal memecahkan pertengkaran-pertengkaran kecil atau besar, dan tampak dalam perinsip-prinsip hukum adatnya, yang lebih bersifat mendamaikan semua pihak dari pada mengalahkan dan memenangkan suatu pihak. Contoh-contoh nyata dari pelaksanaan perinsip musawarat dalam hukum adad di beberapa tempat di Indonesia dapat di cari dalam karangan-karangan yang di pakai sebagai refrensi dalam buku B. Ter Haar mengenai hukum adat di acara perdata di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Contoh dari kepustakaan antropologi yang paling terkenal tentang pelaksanaan perinsip musawarat dalam dalam lapangan hiduplain kecuali dari rapat-rapat, dapat di ambil dari pelukisan-pelukisan tentang suku bangsa Indian pueblo zuni di new maxico, amerika srikat, yang menurut buku ruth benedict, patterns of culture (1947: hlm. 52-119), katanya mempunyai suatu kebudayaan yang amat berjiwa gotong royong dan musyawarat.[17]

3. Jenis-jenis penyimpangan

Ada dua tipe yang hanya memerlukan penjelasan ringkas. Sikap yang tindak yang sesuai merupakan perilaku yang mentaati aturan yang oleh fihak-fihak lain juga di anggap demikian. Di fihak lainterdapat tipe penyimpangan yang murni, yakni yang tidak mentaati aturan maupun di anggap demikian oleh fihak-fihak lain.

Pembedaan tipe-tipe penyimpangan akan dapat membantu memahami dari manakah sikap tindak penyimpang berasal. Dengan demikian dapat di bentuk suatu model penyimpangan yang terbuka bagi perubahan akan tetapi sebelum membicarakan model tersebut, terlebih dahulu akan di bahas perihal perbedaan antara

[17] *Ibid.*, h. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urut-urutan dengan model simultan mengenai perkembangan sikap tindak individual.

Pertama-tama perlu di catat, bahwa hamper semua penelitian terhadap penyimpangan berkaitan dengan masalah yang timbul dari pandangan, bahwa penyimpangan merupakan keadaan patologis. Dengan demikian penelitian-penelitian itu bertujuan untuk mengungkapkan etimologi dari suatu penyakit. Penelitian-penelitian ini bertujuan untuk menemukan sebab-sebab terjadinya sikap tindak yang tidak di kehendaki.

Secara faktual factor-faktor itu tidak berproses secara bersamaan pada waktu yang sama. Oleh karna itu di perlukan suatu model yang memperhitungkan fakta bahwa sikap tindak berkembang menurut urut-urutan tahap yang teratur. Apabila yang ingin di teliti adalah penggunaan mariyuana, maka perlu di tentukan urut-urutan tahap-tahapnya dan perubahan-perubahan yang terjadi pada pola sikap tindak, agar memahami gejala tersebut. Setiap tahap harus di jelaskan: factor yang menjadi penyebab pada tahap, mungkin tidak penting pada tahap berikutnya. Misalnya, perlu di ketahui dalam situasi bagai mana mariyuana dengan mudah dapat di peroleh seseorang, dan mengapa dia ingin mencobanya. Selanjutnya di perlukan penjelasan, mengapa mariyuana di pergunakan terus setelah mencobanya untuk pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali. Dengan demikian, maka dalam setiap penjelasan terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya sikap tindak tertentu. Oleh karna itu tidak mungkin memahami mengapa orang tergantung pada mariyuana, apabila tidak di adakan penelitian pada setiap tahap yang merupakan urut-urutan. Penjelasan setiap tahap merupakan suatu rangkayan urayan mengapa suatu sikap tindak terjadi.[18]

Langkah pertama dalam karir sebagai penyimpang pada umumnya adalah melakuakan tindak yang melanggar aturan-aturan tertentu.. Biasanya tindakan menyimpang itu di anggap terdorong oleh sesuatu. Yang mempunyai pandangan demikian percaya bahwa orang-orang melakukan penyimpangan (bahkan yang pertama kali melakukannya), bertindak demikian secara sengaja. Mungkin dia melakukannya dengan penuh kesadaran atau kurang dasar, akan tetapi ada motif-motif tertentu. Akan tetapi dalam kenyataan ada sikap tindak menyimpang yang tidak di sengaja.

Perbuatan-perbuatan tidak sengaja itu secara implicit mengandung arti bahwa hal itu terjadi karena pelaku tidak mengacuhkan aturan-aturan yang ada. Bagai mana mungkin seseorang tidak mengetahui bahwa

[18] Soekanto,Soerjono, *Sosiologi Penyimpangan,*1988(Jakarta: Rajawali Pers),h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakannya tidak pantas? Orang-orang yang jadi penganut fanatic suatu kebudayaan khusus mungkin tidak menyadari bahwa pola sikap tertentu yang di lakukan tidak dilakukan orang-orang lain, sehingga di anggap tidak pantas. Kemungkinan hal lain adalah, bahwa ada kalanya aturan-aturan tentu pada umumnya tidak di acuhkan orang. Haas pertama mengadakan penelitian terhadap kata-kata yang tidak boleh di ucapkan (yang merupakan tabu), dalam komunikasi pihak lain. Kata-kata yang pantas bagi bahasa suatu bahasa, mungkin di anggap kotor dalam bahasa lain. Dengan demikian, penggunaan kata-kata tertentu dalam percakapan, mungkin oleh kalangan tertentu di anggap biasa, akan tetapi oleh kalangan lain dianggap tidak sopan (Mary R.Haas 1951: 131dan seterusnya).[19]

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan panduan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cahyani Harintasasi, 2015, Dakwah Ustad Abdul Hafidz Analisis Wacana Pesan Dakwah Perspektif Teun A. Van Dick. Skripsi Program Studi Komunikasi

[19] *Ibid.*, h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama mengunakan metode penelitian kualitatif, Analisis Wacana dan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah mengunakan Dakwah Ustad Abdul Hafidz.

2. Nawal Karomi, 2016, Konstruksi Dakwah dalam *Film Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina* Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Tentang Konstruksi Pesan dan Metode Dakwah. Skripsi Program Studi Komunikasai dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

   Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama mengunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama mengunakan media film dalam penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah metode analisis data mengunakan Charles Sanders Peirce.

3. Siti Chusnuniyah Nuriya Rachmawati, 2016, Semangat Nasionalisme Anak dalam Film "Indonesia Masih Subuh" Studi Dakwah Analisis Semiotika Roland Barthes. Skripsi Program Studi Komunikasai dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

   Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama mengunakan media film dalam penelitiannya. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah meneliti tentang Semangat Nasionalisme yang dimiliki oleh seorang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id